

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan. Untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya dibidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian. (Depkes RI, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. (Maghfirah, Dkk 2016) Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, perilaku dapat berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang. (Kemenkes RI, 2012)

Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Mengingat besarnya peran perilaku terhadap derajat kesehatan gigi maka diperlukan pendekatan khusus dalam membentuk perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Sikap yang positif akan mempengaruhi niat dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut dan

sikap seseorang berhubungan erat dengan pengetahuan yang diterimanya dalam proses belajar. (Sena, 2013).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. (Simanulang dalam Parlaungan, Dkk 1997)

Berdasarkan info datin 2019 untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal ditemukan sebagai besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (94,7%). Menyikat gigi dengan benar adalah sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur, untuk Indonesia ditemukan 2,8%. Berdasarkan info datin 2019 proporsi anak usia 7-12 tahun perilaku menyikat gigi setiap hari 1,75 % , dan waktu menyikat gigi yang benar hanya 94,8% . (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati (2016) di SD N 3 SEDAYU Kabupaten Bantul, dari responden sebanyak 88 responden di dapatkan hasil 70 siswa (79,5%) memiliki perilaku menyikat gigi kurang baik dan 18 siswa (20,5%) memiliki perilaku menyikat gigi baik. (Nurhidayati, 2016)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan menggosok gigi yang benar terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus

karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. (Septiyani, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepustakaan dan menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “**Gambaran perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar**”.

B. Tujuan

Untuk mengetahui perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah dasar.